

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hidup, Artinya adalah segala pengalaman atau belajar diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Dengan maksud meningkatkan kualitas diri. Dalam arti luas pendidikan berlangsung bagi siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan dalam perakteknya identik dengan penyekolahan. Berbagai pengertian tersebut pada dasarnya saling melengkapi mengikat pendidikan itu hakikatnya memanusiakan manusia atau humanisasi.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu melalui pendidikan sebab pendidikan merupakan salah satu jalur strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mencapai tujuan pendidikan proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan semua aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membimbing sejumlah potensi dalam diri anak yang meliputi kemampuan sikap dan keterampilan agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dan sebagai bekal hidup baik dimasa sekarang maupun bekal yang akan datang.

Penyelenggaraan pendidikan nasional harus mampu meningkatkan, memperluas dan memanfaatkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan pendidikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar akan dengan cepat dapat terselesaikan, sebab di dalam pendidikan terdapat berbagai ilmu yang dapat dipelajari di antaranya pembelajaran matematika. Melalui pembelajaran matematika terdapat berbagai macam ilmu dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai macam masalah.

Pada umumnya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk dapat hidup di masyarakat dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui pembelajaran matematika siswa diajarkan untuk menghitung, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran dan pengolahan data.

Matematika yang dipelajari para siswa di sekolah dasar merupakan serangkaian materi pengetahuan yang memiliki objek dasar yang abstrak yang berlandaskan kebenaran dan konsistensi. Materi matematika disusun secara sistematis. Kebenaran dan konsistensi bukanlah yang pertama kali dikenal siswa dalam pembelajaran matematika SD. Kemampuan siswa mengenal ide-ide matematika yang telah dikenal itu perlu dikembangkan secara sistematis dalam bentuk materi pelajaran dan diajarkan secara terencana.

Em21 Elips Saputra, 2012.

**Pendekatan Matematika Realistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran**

**Konsep**

**Bilangan Pecahan Di Kelas V Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | [upi.edu](http://upi.edu) | [digilib.upi.edu](http://digilib.upi.edu) | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Tujuan pembelajaran matematika yang terdapat dalam standar isi SD adalah:

- (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan,
- (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba - coba, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan komunikasi gagasan (Depdiknas : 2003).

Banyak orang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan nalar yang tinggi. Begitu pula bagi guru yang mengajar matematika beranggapan bahwa matematika merupakan cara mengajar yang sulit dilakukan oleh guru, dan guru sulit menyediakan berbagai alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hasil pengamatan di lapangan juga menunjukkan hasil prestasi pada pembelajaran matematika di SDIT Adzka 1 Sukabumi siswa kelas 5B pada materi pokok pembelajaran bilangan pecahan masih cukup banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 dan Daya Serap Kelas hanya 67 % masih di bawah 80%.

Pembelajaran matematika di Indonesia masih banyak yang menggunakan pendekatan tradisional yaitu yang hanya mengandalkan metoda ceramah. Pembelajaran seperti ini akan sulit menghasilkan sumber daya manusia yang handal yang siap menyelesaikan berbagai masalah serta siap dan handal menghadapi perubahan - perubahan di masa depan.

Pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dipahami dan dikuasai siswa kelas V sekolah dasar, namun dalam kenyataan di lapangan, siswa sulit memahaminya baik secara konsep, operasi, himpunan pecahan maupun

dalam penerapannya dalam kehidupan sehari - hari. Siswa kelas V sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan pecahan. Kebanyakan siswa menganggap pecahan, operasi, bentuk pecahan merupakan materi yang pelik dibandingkan dengan materi matematika yang lainnya.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas penulis mencoba melakukan pembelajaran perbaikan berupa PTK pada pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik . Dengan pendekatan realistik ini diharapkan pemahaman siswa meningkat terhadap pecahan dalam penerapan di kehidupan sehari - hari.

Pendekatan matematika realistik merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pada proses belajar matematika yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep - konsep matematika melalui konteks, yaitu menyelesaikan berbagai macam masalah yang dekat dengan anak dan terjadi di kehidupan sehari-hari. Masalah - masalah tersebut dapat diselesaikan melalui konteks sebagai jembatan dalam memahami konsep - konsep matematika, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif

Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika siswa merasa tertarik dan merasa senang dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika. Untuk menarik perhatian siswa agar merasa senang belajar matematika, maka dalam kegiatan pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide- ide dan menyelesaikan permasalahan dengan cara kerja kelompok. Menurut Zulkardi (Teori, contoh Pembelajaran dan Taman Belajar di internet, 2001 ; 2),

Pendekatan matematika realistik merupakan teori pembelajaran yang bertitik tolak dari hal - hal yang riil bagi siswa dan menekankan pada

keterampilan proses, berdiskusi, berkolaborasi, berargumentasi, dengan teman sekelasnya sehingga mereka dapat menemukan konsep sendiri.

Secara umum, pendidikan matematika realistik lebih memberi peluang bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan apa yang telah diketahuinya sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

Menurut Trafffers dan Goffree (MKPBM, 2001 ; 129). Lima prinsip utama dalam pembelajaran matematika berdasarkan pendekatan realistik, antara lain:

(a) Di dominasi oleh masalah - masalah dalam konteks, yaitu masalah - masalah dalam kehidupan sehari - hari. (b) perhatian diberikan pada pengembangan model - model. (c) sumbangan dari pemikiran siswa, siswa dapat membuat pembelajaran menjadi konstruktif. Proses belajar mengajar diharapkan dari konstruksi siswa sendiri dan yang mengerahkan mereka dari metoda informal ke arah yang lebih formal. (d) interaktif sebagai karakteristik dari proses pembelajaran. (e) interwinning (membuat jalur) antar topik.

Berdasarkan hal - hal di atas agar pengetahuan dan kemampuan matematika siswa meningkat, maka salah satu usaha yang harus dilakukan peneliti adalah pengembangan pembelajaran matematika dengan inovasi pembelajaran; yaitu dengan pembelajaran bermula dari "reality" yaitu permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar siswa dijadikan sebagai titik awal dalam memulai pembelajaran. Dengan bermula dari reality ini dapat menentukan cara menyelesaikan permasalahan yang optimal. Dalam kegiatan interaksi siswa, kerja individual, kerja kelompok, diskusi kelas, prestasi hasil kerja siswa dan aktivitas lainnya dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan secara optimal. Pendekatan belajar seperti ini diharapkan akan lebih bermakna sehingga pembelajaran akan berhasil secara optimal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dirumuskan di atas, penelitian ini dirancang untuk menyelidiki bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pemahaman konsep bilangan pecahan agar berhasil dengan baik. Peneliti juga ingin mengungkapkan upaya-upaya yang dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga penelitian ini berada dalam ruang lingkup “*Pendekatan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Pembelajaran Konsep bilangan pecahan di Kelas V Sekolah Dasar*”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini menimbulkan berbagai pernyataan dan permasalahan yang perlu diuraikan dan dipecahkan.

Adapun masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik di kelas V SDIT Adzkia 1 Sukabumi?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran konsep bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas V SDIT Adzkia 1 Sukabumi?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dari permasalahan di atas adalah :

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran konsep bilangan pecahan meningkat dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas V SDIT Adzkia 1 Sukabumi..

2. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran konsep bilangan pecahan dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas V SDIT Adzkia 1 Sukabumi..

#### **D. Tujuan.**

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap:

1. Aktivitas pembelajaran siswa tentang konsep bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas V SDIT Adzkia 1 Sukabumi..
2. Prestasi belajar siswa dalam konsep bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas V SDIT Adzkia 1 Sukabumi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat, yaitu :

1. Bagi guru, diharapkan dapat mengatasi faktor - faktor yang dapat menghambat pemahaman siswa dengan pendekatan matematika realistik dalam konsep bilangan pecahan yang lebih konkrit.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran konsep bilangan pecahan.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan kemudahan dalam mengajarkan konsep bilangan pecahan.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok - pokok masalah yang diteliti, definisi secara operasional sebagai berikut :

1. Pendekatan Matematika Realistik (*Realistic Mathematic Education*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan dengan menggunakan konteks multi disiplin sebagai pendekatan yang menggunakan lingkungan baik sebagai sumber maupun sebagai faktor memotivasi dan merupakan pendekatan pembelajaran yang memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep - konsep matematika melalui konteks atau soal - soal yang menghadirkan lingkungan yang nyata bagi siswa.
2. Pembelajaran konsep bilangan pecahan adalah aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dimana diharapkan menghasilkan kompetensi pemahaman nalar dalam memahami bilangan pecahan
3. Prestasi belajar adalah perolehan nilai siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian yang dinyatakan dalam bentuk skor.
4. Pecahan adalah suatu bilangan yang terdiri atas pembilang dan penyebut. Pembilang pada pecahan berupa semua bilangan bulat, termasuk nol. Bilangan pecahan itu dirumuskan sebagai  $\frac{a}{b}$ , dimana a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut, dengan syarat  $b \neq 0$ , dan a bukan kelipatan dari b.